

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak

Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

ABSTRACT

This study was conducted to fulfill the duty of a lecturer in the Tri Dharma College. This research was conducted to see the effect variabel return on equity and debt to equity ratio of the value of the company stock price as a moderating variable. The value of the company is one of the indicators to be able to see whether or not the company's financial condition. With the high value of the company, this means the company's financial performance has been good so being targeted by potential investors to infuse funds into the company in the form of shares. The share price can also be used as an indicator to see healthy whether the financial condition of the company, the stock price is high indicates the company is able to obtain high profits that the company shares were being targeted by investors or prospective investors, with the number of investors or prospective investors interested in investing in companies , then the stock price will also increase. Rising stock prices also will increase the value of the company. This research was conducted at the Indonesian Stock Exchange, which is the object of this research is the company's Property and Real Estate listed on the Indonesia Stock Exchange. Results of this research is the return on equity significantly influence the value of the company, debt to equity ratio significantly influence the value of the company, return on equity and debt to equity ratio simultaneously significant effect on the value of the company, the stock price does not affect the relationship between return on equity the value of the company, and the stock price does not affect the relationship between the debt to equity ratio of the value of the company. The coefficient of determination of 55.8%. This means, the variable return on equity and debt to equity ratio was able to explain the value of the company amounted to 55.8%, while the remaining 44.2% is explained by other factors not described in this study

Keywords: Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Company Value, Stock Price

I. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membelinya, jika suatu perusahaan akan dijual. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek. Pendapat ini didasarkan atas pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa nilai perusahaan sama dengan harga saham. Nilai perusahaan saham dengan nilai saham (yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar ditambah dengan nilai pasar utangnya). Tetapi bila besarnya nilai utang dipegang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal inilah peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham (Fuad, 2006: 23).

Nilai perusahaan akan berfluktuasi sesuai dengan kinerja dari perusahaan tersebut. Kondisi pasar tentu akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara internal dan juga tanggapan para investor (pemilik dana). Kinerja perusahaan amat dipengaruhi oleh kinerja operasi, pendanaan, investasi, dan kebijakan dividen yang menentukan besarnya arus kas yang dihasilkan. Disisi lain, keputusan investor untuk menanamkan dananya di sektor riil atau finansial ditentukan oleh dana yang dimiliki (pendapatan/ tabungan), usia, tingkat bunga, dan preferensi terhadap risiko yang menentukan besarnya imbal hasil yang diminta oleh investor. Interaksi dari kondisi pasar, kinerja internal perusahaan, dan perilaku investor pada akhirnya menentukan nilai suatu perusahaan, yang akan tercermin dari harga saham perusahaan bersangkutan di pasar modal (Mardiyanto, 2009: 183).

Kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan, beberapa diantaranya *return on equity*, *debt to equity ratio*, serta harga saham dari suatu perusahaan. *return on equity* merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitas yang dimiliki. *Return on equity* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan berdasarkan ekuitas yang dimiliki adalah tinggi. Tingkat keuntungan yang tinggi ini akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dikarenakan banyak investor maupun calon investor yang tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Kenaikan ini akan memberikan efek baik terhadap nilai perusahaan, nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Selain rasio profitabilitas, rasio utang juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. *debt to equity ratio* menggambarkan seberapa besar modal perusahaan yang bersumber dari utang. Semakin tinggi rasio ini akan memberikan efek negatif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan dengan rasio yang tinggi, berarti utang perusahaan adalah tinggi, yang berarti bahwa operasional perusahaan lebih banyak didanai oleh utang.

Debt ratio merupakan perbandingan antara utang dengan modal sendiri atau total capital (modal). Ide dasar dari rasio utang adalah untuk mengetahui sampai seberapa porsi utang dalam mendanai perusahaan. Semakin besar utang semakin besar resiko bangkrutnya (Prihadi, 2009: 91).

Harga saham juga akan mempengaruhi bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola perusahaan dengan baik, sehingga memberikan tingkat keuntungan yang tinggi, tingkat keuntungan yang tinggi inilah yang menjadi salah satu faktor investor ataupun calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga memberikan efek positif terhadap harga saham perusahaan, harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan. Dengan naiknya harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila harga saham perusahaan tinggi, harga saham perusahaan tinggi akan terjadi jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi pula. Laba yang tinggi ini akan menarik minat para investor maupun calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan property dan real estate sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan perusahaan property dan real estate merupakan perusahaan yang terus berkembang di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari terus bertumbuhnya bisnis property dan real estate yang seakan tidak pernah surut.

Tabel 1.1.Data nilai perusahaan yang menjadi sampel penelitian
Perusahaan Property dan Real Estate
(Periode 2009 – 2013)

No	Perusahaan	Kode	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Alam Sutera Realty, Tbk	ASRI	0,97	2,39	2,95	2,49	1,59
2	Sentul City, Tbk	BKSL	0,41	0,76	1,81	1,23	0,7
3	Bumi Serpon Damai, Tbk	BSDE	4,11	2,57	2,08	1,84	1,76
4	Ciputra Development, Tbk	CTRA	0,79	1,08	1,07	1,43	1,21
5	Intiland Development, Tbk	DILD	1,72	1,23	0,7	0,88	0,79
6	Lippo Karawaci, Tbk	LPKR	1,81	1,91	1,62	2,01	1,52
7	Pakuwon Jati, Tbk	PWON	4,71	6,32	3,17	3,46	3,37
8	Summarecon Agung, Tbk	SMRA	2,25	3,5	3,44	3,59	2,57

Dari Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini bisa disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan property dan real estate. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, maka kemungkinan besar nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik, maka kemungkinan besar nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk melihat kekonsistenan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *return on equity* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah harga saham mempengaruhi hubungan antara *return on equity* terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah harga saham mempengaruhi hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan ?

II. Tinjauan Pustaka

Return On Equity

Menurut Blocher (2007: 523) *Return On Equity* merupakan ukuran khusus untuk kepemilikan para pemegang saham dan pemilik bisnis karena merupakan ukuran langsung atas imbal hasil perusahaan bagi pemilik. Sedangkan menurut Jusuf (2007: 71) *Return On Equity* (ROE) atau tingkat pengembalian modal. Rasio ini mengukur seberapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang dia

setorkan untuk bisnis tersebut. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam memperkaya pemegang sahamnya.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), *Return On Equity* digunakan dalam mengukur daya untuk menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham. Untuk mendapatkan nilai Return On Equity dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:205) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Nilai *Debt to Equity Ratio* ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Harga Saham

Harga di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam artian tergantung kekuatan permintaan (penawaran beli) dan penawaran (penawaran jual). Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga pasar di bursa efek ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual, maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah (Widoatmodjo, 2008: 22)

Sebenarnya banyak sekali komoditas yang bisa diperdagangkan di pasar modal yang disebut surat berharga. Yang termasuk surat berharga adalah saham, obligasi, klaim, waran, option, dan lain-lain. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Lubis, 2008: 59)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007 dalam Hermuningsih, 2013: 131). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin dan Hadianto, 2001 dalam Hermuningsih, 2013: 131).

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga investor mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek. Pendapat ini berdasarkan pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa nilai perusahaan sama dengan harga saham. Nilai perusahaan

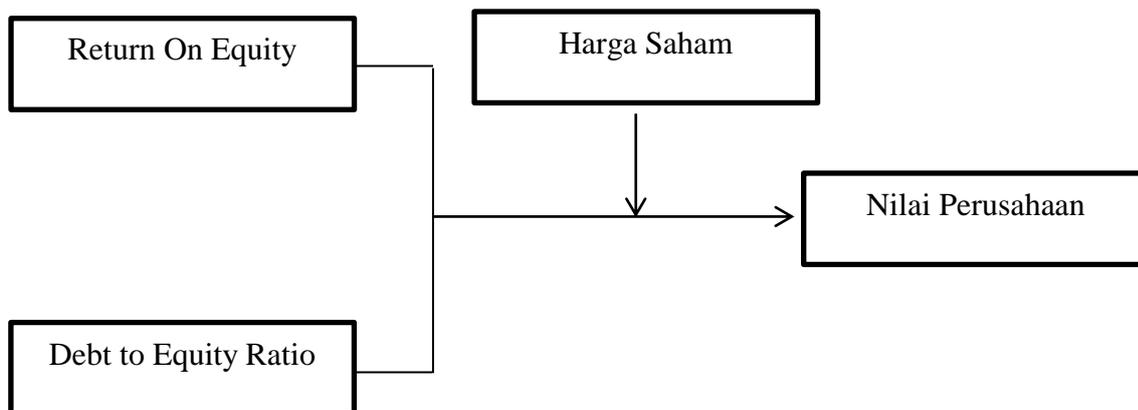
sama dengan nilai saham (yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar) ditambah dengan nilai pasar utangnya (Fuad, 2006: 23).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *price to book value* adalah :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar}{Nilai\ Buku\ Perusahaan}$$

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
3. *Return On Equity* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
4. Harga saham mempengaruhi hubungan antara *return on equity* terhadap nilai perusahaan
5. Harga saham mempengaruhi hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berdasarkan tujuannya, desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif, dengan tujuan untuk mengadakan penelusuran dan mengungkapkan faktor-faktor yang dapat diperkirakan sebagai penyebab timbulnya suatu keadaan yang belum diketahui sebab dan mekanismenya.

Menurut Rumengan (2013:51) Populasi adalah wilayah generalisi yang terjadi dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, nilai yang mungkin, baik hasil hitung maupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditarik dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan menetapkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan judul penelitian.

1. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan mulai dari tahun 2009 – 2013 berturut-turut
2. Perusahaan memiliki variabel yang digunakan dalam penelitian

Dari kriteria tersebut di atas, maka jumlah perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 8 perusahaan.

Analisis Regresi Berganda

Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β_i = Koefisien regresi X_1 dan X_2

X_1 = Return On Equity

X_2 = Debt to Equity Ratio

ε = Error

Analisis Regresi Interaksi

Analisis regresi interaksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta XZ + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel tergantung

X = Variabel bebas

Z = Variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi

IV. HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini juga dapat dilihat pada tabel Kolmogorov smirnov berikut ini:

Tabel 4.2. Hasil Uji Kolmogorv-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97402153
	Absolute	.166
Most Extreme Differences	Positive	.166
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.223

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,223. Nilai signifikansi ini (0,223) lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Equity	.607	1.648
	Debt to Equity Ratio	.607	1.648

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) *Return On Equity* sebesar 1,648 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,648. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Dan nilai *Tolerance Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* masing-masing sebesar 0,607, nilai *tolerance* ini lebih besar dari 0,1. Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel *park gleyser* berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.001E-013	.295		.000	1.000
	Return On Equity	.000	.025	.000	.000	1.000
	Debt to Equity Ratio	.000	.314	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Abresid

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Return On Equity* sebesar 1,000 *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,000. Nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.534	.85870	1.642

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return On Equity

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson dalam penelitian ini sebesar 1,642. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Hasil uji analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.310	.295		1.050	.300
	Return On Equity	.058	.025	.332	2.367	.023
	Debt to Equity Ratio	1.100	.314	.492	3.503	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel di atas, dapat dirumuskan regresi berganda berikut ini :

$$Y = 0,310 + 0,058 + 1,100$$

Dari rumusan di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar 0,310. Hal ini berarti, jika variabel *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai nol (0), maka nilai perusahaan bernilai 0,310.
2. Koefisien regresi *Return On Equity* memiliki nilai koefisien sebesar 0,058. *Return On Equity* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Setiap kenaikan 1% atau 1 satuan *Return On Equity*, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,058.
3. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 1,100. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Setiap kenaikan 1% atau 1 satuan *Debt to Equity Ratio*, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,100.

Analisis Koefisien Determinasi

Hasil uji analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Analisis Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.534	.85870

- a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return On Equity
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,558 atau 55,8%. Hal ini berarti, variabel *return on equity* dan *debt to equity ratio* mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 55,8%, sedangkan sisanya sebesar 44,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Interaksi

Hasil uji interaksi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Uji Interaksi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.374	.532		-.703	.487
Return On Equity	.095	.053	.544	1.800	.081
Debt to Equity Ratio	1.518	.847	.679	1.794	.082
Harga Saham	.002	.001	.436	1.579	.124
Moderasi1	-0.000089	.000	-.438	-1.077	.289
Moderasi2	-.001	.001	-.312	-.692	.493

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil interaksi harga saham dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -1,077 dengan nilai signifikansi sebesar 0,289. Hal ini berarti bahwa harga saham mempengaruhi hubungan *return on equity* terhadap nilai perusahaan tetapi memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Hasil uji interaksi harga saham dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -0,692 dengan nilai signifikansi sebesar 0,493. Hal ini berarti bahwa harga saham mempengaruhi hubungan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan tetapi memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel *return on equity* dan *debt to equity ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.310	.295		1.050	.300
Return On Equity	.058	.025	.332	2.367	.023
Debt to Equity Ratio	1.100	.314	.492	3.503	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

1) *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel *return on equity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,023. Nilai signifikansi ini (0,023) < 0,05. Hal ini berarti variabel

return on equity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima (H1 diterima)

2) Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini $(0,001) < 0,05$. Hal ini berarti variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima (H2 diterima).

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *return on equity* dan *debt to equity ratio* secara simultan (bersama-sama) terhadap nilai perusahaan. Hasil uji simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.376	2	17.188	23.310	.000 ^b
	Residual	27.283	37	.737		
	Total	61.658	39			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return On Equity

3) Return On Equity dan debt to equity ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini $(0,000) < 0,05$. Hal ini berarti variabel *return on equity* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *return on equity* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima (H3 diterima).

Uji Hipotesis Interaksi

Uji interaksi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel harga saham mempengaruhi hubungan antara *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Hasil uji interaksi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Uji Interaksi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.374	.532		-.703	.487
	Return On Equity	.095	.053	.544	1.800	.081
	Debt to Equity Ratio	1.518	.847	.679	1.794	.082
	Harga Saham	.002	.001	.436	1.579	.124
	Moderasi1	-0.000089	.000	-.438	-1.077	.289
	Moderasi2	-.001	.001	-.312	-.692	.493

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

4) Harga saham tidak mempengaruhi hubungan antara *return on equity* terhadap nilai perusahaan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa moderasi1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,289 dengan nilai t hitung -1,077. Nilai t hitung menunjukkan angka negative (-1,077). Angka yang negative ini menunjukkan bahwa harga saham mampu mempengaruhi hubungan antara *return on equity* terhadap nilai perusahaan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi moderasi1 sebesar 0,289. Nilai signifikansi ini $(0,289) > 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa harga saham mempengaruhi hubungan antara *return on equity* terhadap nilai perusahaan ditolak (H4 ditolak)

5) Harga saham tidak mempengaruhi hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa moderasi2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,493 dengan nilai t hitung -0,692. Nilai t hitung menunjukkan angka negative (-0,692). Angka yang negative ini menunjukkan bahwa harga saham mampu mempengaruhi hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi moderasi2 sebesar 0,493. Nilai signifikansi ini $(0,493) > 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa harga saham mempengaruhi hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan ditolak (H5 ditolak).

PEMBAHASAN

1. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikansi ini $(0,023)$ lebih kecil dari 0,05.

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *return* yang diterima oleh perusahaan. Jika dilihat dari laporan keuangan lima tahun-an masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, nilai *return on equity* mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan *trend* naik. Dalam hal ini, *trend* yang naik ini menunjukkan bahwasanya nilai *return* yang diterima oleh perusahaan mengalami kenaikan. Nilai *return on equity* yang mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa laba perusahaan juga mengalami kenaikan. Naiknya laba perusahaan ini akan memberikan efek positif bagi perusahaan.

Trend return on equity yang naik ini menjadi faktor penarik bagi para investor maupun calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Dengan naiknya minat investor maupun calon investor terhadap perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* dapat dijadikan indikator untuk memprediksi nilai perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini $(0,001)$ lebih kecil dari 0,05

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana perusahaan yang bersumber dari utang. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal perusahaan tidak efektif dikarenakan besarnya semakin besar modal perusahaan yang bersumber dari utang.

Jika dilihat dari laporan keuangan lima tahun-an masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, nilai *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai *debt to equity ratio* memiliki *trend* naik. *Trend* yang naik ini menggambarkan bahwa dari tahun ke tahun tingkat utang perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan modal mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah utang ini tidak menjadi beban yang berat bagi perusahaan dalam melunasi pokok pinjaman dan bunga pinjaman. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengelola secara efektif utang-utangnya. Utang tersebut digunakan untuk memperoleh jumlah laba yang lebih besar. Dengan adanya peningkatan laba yang besar, maka laba tersebut dapat digunakan untuk melunasi pinjaman beserta bunga pinjaman. Walaupun rasio utang perusahaan memiliki *trend* naik, namun hal ini tidak menurunkan minat para investor maupun calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dikarenakan perusahaan tidak memiliki masalah dalam pembayaran utang-utang tersebut. Naiknya rasio *debt to equity ratio* perusahaan memberikan efek positif bagi nilai perusahaan, nilai perusahaan juga mengalami kenaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dapat dijadikan indikator dalam memprediksi nilai perusahaan.

3. *Return On Equity* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Return on equity dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini (0,000) lebih kecil dari 0,05

Return on equity dan *debt to equity ratio* merupakan rasio keuangan yang dapat dijadikan indikator dalam memprediksi nilai perusahaan untuk tahun mendatang. *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan atas modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi juga laba perusahaan. Semakin tingginya laba perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Begitu juga dengan rasio *debt to equity ratio*, *debt to equity ratio* perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki *trend* yang naik. Walaupun *trend* rasio *debt to equity ratio* mengalami kenaikan, *trend* tersebut memberikan efek positif bagi perusahaan dikarenakan dengan bertambahnya jumlah utang perusahaan, maka perusahaan memiliki modal yang besar yang akan digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba dan juga perusahaan tidak mengalami masalah dalam hal pembayaran utang yang menjadi kewajiban perusahaan, sehingga walaupun rasio *debt to equity ratio* mengalami kenaikan, nilai perusahaan juga semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* dan *debt to equity ratio* dapat dijadikan indikator dalam memprediksi nilai perusahaan.

4. Harga saham tidak mempengaruhi hubungan antara *return on equity* terhadap nilai perusahaan

Harga saham tidak mempengaruhi hubungan antara *return on equity* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,289 dengan nilai t hitung -1,077. Nilai t hitung menunjukkan angka negative (-1,077). Angka yang negative ini menunjukkan bahwa harga saham mampu mempengaruhi hubungan antara *return on equity* terhadap nilai perusahaan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi moderasi 1 sebesar 0,289.

Harga saham perusahaan memiliki nilai yang berfluktuasi setiap tahunnya dan memiliki *trend* yang naik untuk masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Harga saham ini tidak menjadi faktor utama bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dikarenakan investor maupun calon investor lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dalam melakukan investasi. Maka disimpulkan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, dengan ditambahkan harga saham sebagai variabel moderasi, harga saham tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara hubungan *return on equity* terhadap nilai perusahaan.

5. Harga saham tidak mempengaruhi hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan

Harga saham tidak mempengaruhi hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,493 dengan nilai *t* hitung -0,692. Nilai *t* hitung menunjukkan angka negative (-0,692). Angka yang negative ini menunjukkan bahwa harga saham mampu mempengaruhi hubungan antara *debt to equity* terhadap nilai perusahaan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi moderasi² sebesar 0,493. Nilai signifikansi ini $(0,493) > 0,05$.

Harga saham perusahaan memiliki nilai yang berfluktuasi setiap tahunnya dan memiliki *trend* yang naik untuk masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Harga saham ini tidak menjadi faktor utama bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dikarenakan investor maupun calon investor lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dalam melakukan investasi. Maka disimpulkan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, dengan ditambahkan harga saham sebagai variabel moderasi, harga saham tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara hubungan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikansi ini (0,023) lebih kecil dari 0,05. Hipotesis pertama diterima.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini (0,001) lebih kecil dari 0,05. Hipotesis kedua diterima.
3. *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini (0,000) lebih kecil dari 0,05. Hipotesis ketiga diterima.
4. Harga saham tidak mempengaruhi hubungan antara *return on equity* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi Moderasi¹ sebesar 0,289. Nilai signifikansi ini (0,289) lebih besar dari 0,05. Hipotesis keempat ditolak.
5. Harga saham tidak mempengaruhi hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi Moderasi² sebesar 0,493. Nilai signifikansi ini (0,493) lebih besar dari 0,05. Hipotesis kelima ditolak.
6. Nilai koefisien determinasi sebesar 55,8%. Hal ini berarti, variabel *return on equity* dan *debt to equity ratio* mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 55,8%.

sedangkan sisanya sebesar 44,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

SARAN

Dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk para investor maupun calon investor, agar diperhatikan rasio *return on equity* dan *debt to equity ratio* sebelum mengambil keputusan ekonomik terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan dari penelitian ini, rasio *return on equity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk para emiten sebaiknya dapat mengelola kinerja keuangan, terutama *return on equity* dan *debt to equity ratio* agar rasio keuangan memiliki rasio yang aman bagi para investor maupun calon investor sehingga dapat menarik minat para investor maupun calon investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan
3. Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, diharapkan dapat menambah variabel penelitian lainnya untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas (*return on equity* dan *Debt to Equity Ratio*) yang memiliki pengaruh sebesar 55,8% terhadap nilai perusahaan.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, dapat mencari variabel moderasi lain selain variabel harga saham. Hal ini dikarenakan, dalam penelitian ini, harga saham tidak mampu mempengaruhi *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward (2007) Manajemen Biaya. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta
- Fuad, M (2006). Pengantar Bisnis. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Horne dan Wachowicz (2005) Financial management, Prinsip-prinsip manajemen keuangan. Salemba empat. Jakarta
- Jusuf, Jopie (2007) Analisis Kredit Untuk Account Officer. Penerbit; PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Lubis, Ade Fatma (2008). Pasar Modal Sebuah Pendekatan Pasar Modal Terintegrasi. Penerbit : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Mardiyanto, Handono (2009). Intisari Manajemen Keuangan, Teori, Soal, dan Jawaban. Penerbit: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Prihadi, Toto (2009). Deteksi Cepat Kondisi Keuangan Analisis Rasio Keuangan. Studi Kasus Perusahaan Indonesia. Penerbit: PPM Jakarta.
- Rumengan, Jemmy. (2013). Metode Penelitian. Penerbit Citrapustaka Media Perintis. Bandung
- Widoatmodjo, Swawidji (2008). Seri Membuat Uang Bekerja Untuk Anda. Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula. Penerbit: PT Elex Media Komputindo. Jakarta